

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk, salah satu dari kemajemukan tersebut adalah beraneka ragam upacara keagamaan yang dilaksanakan dan di lestarikan oleh masing-masing etnik. Sebagai bangsa yang memiliki warisan budaya yang timbul dan berkembang dari ratusan suku bangsa dengan ciri khas tersendiri, maka sewajarnya jika bangsa Indonesia selalu melestarikan nilai-nilai luhur dan budaya segenap bangsa tersebut, sebagai bagian yang sangat terpenting dari kebudayaan Nasional.

Hubungan antara alam dan manusia adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai sakral yang sangat tinggi. Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan pada makhluk gaib, kepercayaan pada dewa pencipta, atau dengan mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan antara binatang-binatang, burung-burung, atau kekuatan-kekuatan alam (Keesing, 1992: 131).

Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas.

Upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai perbuatan atau tindakan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib penguasa alamtanaman (Koentjaraningrat, 1985: 243-246).

Sulawesi Tengah sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman budaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman yang tidak bisa dipandang remeh, hal ini disebabkan karena heterogenitas yang tercipta baik suku, agama, ras dan antar golongan yang tersebar di 12 (dua belas) kabupaten /kota. Kabupaten Buol merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang masih tetap eksis dalam pelaksanaan adat istiadat, khususnya bagi masyarakat Desa Baturata yang ada di Kabupaten Buol dimana masyarakatnya masih banyak diwarnai oleh pola hidup yang sederhana serta memiliki ciri pola hidup tradisi yang masih kental, ciri tersebut merupakan suatu warisan dari leluhur mereka (nenek moyang), walaupun adanya perubahan zaman sekarang yang sudah modern hal itu sulit untuk dirubah serta di hilangkan karena sudah berakar di dalam hidup dan kehidupan masyarakat. Salah satu budaya masyarakat Buol yang masih tetap di pertahankan hingga sekarang adalah *Upacara Monuni*.

Upacara *Monuni* adalah upacara adat yang menempatkan seorang bayi dalam *buaiyan* (ayunan). Masyarakat Buol khususnya di desa Baturata sangat meyakini dan mempercayai dengan melaksanakan adat upacara monuni, dapat memberikan seorang Bayi kehidupan yang baik. Pada dasarnya upacara *monuni* bukan hanya suatu kewajiban yang harus di laksanakan, tetapi pada intinya dalam

upacara Monuni adalah mendoakan seorang bayi agar kehidupan dimasa depannya nanti menjadikan seorang anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya, tidak memiliki kekurangan dalam jiwa dan raganya dan menjadi manusia yang bermartabat. Makna dari upacara ini adalah sebagai syarat pertama kalau seorang bayi sudah saatnya naik ayunan. Upacara adat *monuni* melambangkan ungkapan rasa syukur keluarga kepada Tuhan Yang Maha Esa karena sudah diberikan amanah yang harus di jaga dan di rawat hingga menjadi anak yang baik dan saleh.

Seiring berkembangnya zaman, terjadi sebuah pergeseran dalam pelaksanaan upacara monuni tersebut, dimana alat atau bahan yang digunakan tidak lengkap lagi. Kemajuan zaman telah membawa perubahan-perubahan di segala bidang dalam kehidupan masyarakat desa. Perubahan-perubahan sosial di dalam masyarakat akan selalu ada, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Perubahan sosial menimbulkan dua kemungkinan yaitu perubahan ke arah yang baik (*progress*) maupun ke arah kemunduran (*regress*).

Dulu Setiap di adakan pelaksanaan upacara monuni, Semuah warga masyarakat bergotong royong ikut membantu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses upacara nanti. Mereka datang secara sukarela atas dasar kekeluargaan. Warga yang datang sudah mengetahui tugasnya walaupun tanpa ada arahan dari siapapun. Dan setiap masyarakat yang datang masing-masing memberikan sumbangan berupa bahan-bahan pokok. pada kelurga yang akan melaksanakan upacara monuni.

Berbeda dengan kondisi saat ini, lemahnya nilai gotong royong pada warga masyarakat desa baturata kebiasaan tersebut mulai luntur. Sudah jarang

ditemukan warga secara serempak membantu warga lainnya baik ketika ada perayaan upacara-upacara adat. Dengan adanya perkembangan zaman Perubahan pola pikir masyarakat yang kritis terhadap hal-hal yang terjadi disekitarnya memberikan pengaruh pula bagi partisipasinya pada kegiatan gotong royong. Saat ini masyarakat lebih mementingkan nilai komersil dibanding kewajiban akan kepedulian sosial terhadap sesama warga masyarakat. Keseluruhan perubahan aktivitas masyarakat, menjadi acuan bahwa masyarakat mulai mengalami beberapa pergeseran pada kegiatan gotong royong, melemahnya nilai gotong royong dikalangan masyarakat di sebab adanya pengaruh dan tuntutan baru sehingga masyarakat mengalami perubahan pada beberapa aktivitasnya.

Berdasarkan fenomena di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Bagaimana Pergeseran Nilai Gotong Royong Dalam Pelaksanaan Upacara Monuni Pada Etnik Buol (Studi Penelitian Di Desa Baturata Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah.”**Bagaimana Pergeseran Nilai Gotong Royong Dalam Pelaksanaan Upacara Monuni Pada Etnik Buol (Studi Penelitian Di Desa Baturata Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol)**”.

1.3 Tujuan penelitian

Dengan berpedoman pada permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana upacara *monuni* di desa Baturata, Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan, pemahaman dan pengalaman penulis yang berkaitan dengan, proses upacara *monuni* pada masyarakat di desa Baturata, Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol.

Secara praktis hasil Penelitian ini sebagai bentuk sumbangsi untuk masyarakat Buol agar tetap mempertahankan nilai-nilai adat- istiadat tradisional khususnya upacara *monuni* yang dapat ditumbuh kembangkan agar persatuan masyarakat lebih terjaga, kemudian memberikan masukan kepada pemerintah atau lembaga selaku penentu kebijakan agar tetap membina, mengembangkan atau melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam upacara –upacara adat khususnya adat *monuni* di desa Baturata, Kecamatan Paleleh, Kabupaten Buol.